

**ANALISIS METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG
PADA PT. HASJRAT ABADI CABANG MANADO****ANALYSIS OF THE RECORDING AND VALUATION METHODS OF MERCHANDISE INVENTORY
IN THE PT. HASJRAT ABADI BRANCH MANADO**

Oleh:

Sawindri Dyah Paraswati¹**Jenny Morasa²****Hendrik Gamaliel³**^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail :

1Sawindridyahparaswati@gmail.com2jennymorasa@unsrat.ac.id3hendrik_gamaliel@unsrat.ac.id

Abstrak: Dalam sebuah perusahaan, persediaan mempunyai pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Hal tersebut karena dari laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya apakah mengalami keuntungan ataupun sebaliknya. Namun banyak perusahaan yang mengalami kesalahan atau kekeliruan dalam pencatatan persediaannya. Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado terdapat kesalahan dalam pencatatan persediaan motor sehingga mengakibatkan terjadinya perbedaan jumlah fisik pada persediaan yang ada di gudang dengan yang ada di bagian akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang ada pada perusahaan, serta untuk mengetahui bagaimana mekanisme pencatatan persediaan kendaraan motor yang ada di gudang dan di bagian akuntansi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa pada dasarnya metode pencatatan dan penilaian persediaan yang diterapkan pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado telah sesuai dengan PSAK No. 14. Hanya saja terdapat kesalahan pencatatan persediaan kendaraan motor yang terdapat pada bagian akuntansi yang mengakibatkan terjadi selisih jumlah kuantitas barang antara di gudang dengan di bagian akuntansi.

Kata kunci: persediaan, mekanisme pencatatan persediaan, penilaian persediaan, kesalahan pencatatan.

Abstract: This is because the resulting financial statements will be able to show the real financial condition of the company, whether experiencing profits or vice versa. However, many companies have experienced errors or errors in recording their supplies. PT. Hasjrat Abadi Manado on there was an error recording the motorbike inventory which resulted in a difference in the physical quantity of inventory in the warehouse with those in the accounting department. This study aims to determine how the method of recording and valuing merchandise inventory at the company, as well as to find out how the motor vehicle inventory recording mechanism in the warehouse and in the accounting section. The data collection method used is descriptive qualitative. The results of the study stated that basically the inventory recording and valuation methods applied to PT. Hasjrat Abadi Manado is in accordance with PSAK No. 14. It's just that there was an error recording motor vehicle inventory contained in the accounting section which resulted in a difference in the quantity of goods between the warehouse and the accounting department.

Keywords: inventory, inventory recording mechanism, inventory valuation, recording errors.

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Setiap perusahaan yang bergerak di bidang usaha dagang, jasa, dan manufaktur perlu melakukan pencatatan akuntansi. Hal tersebut dengan adanya pencatatan agar dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan. Dalam sebuah perusahaan, persediaan mempunyai pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Hal tersebut karena dari laporan keuangan yang dihasilkan akan dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya apakah mengalami keuntungan ataupun sebaliknya. Dalam laporan keuangan, persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan laba rugi maupun neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan.

Dalam perhitungan laba rugi nilai persediaan awal dan akhir mempengaruhi besarnya Harga pokok penjualan (HPP). Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (PSAK 14, 2018 : 2). PSAK No. 14 menjelaskan mengenai perlakuan akuntansi tentang persediaan, ruang lingkup apa saja yang dapat digolongkan sebagai persediaan, pengukuran persediaan dan biaya-biaya yang dapat mempengaruhi jumlah persediaan juga tentang pengungkapan persediaan. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan informasi, PSAK No. 14 diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah akuntansi yang semakin luas.

PT. Hasjrat Abadi cabang Manado merupakan perusahaan distributor kendaraan merk Toyota dan Yamaha terbesar di Manado dilihat dari segi kegiatannya, sehingga PT. Hasjrat Abadi cabang Manado merupakan induk dari hampir seluruh kantor cabang di Indonesia bagian Timur. Penelitian ini memfokuskan kendaraan motor pada PT. Hasjrat Abadi. Hal tersebut karena persediaan kendaraan motor cukup banyak dan penggunaannya juga lebih banyak dari persediaan lainnya. Masalah yang terjadi yaitu terdapat perbedaan jumlah fisik persediaan kendaraan motor yang berada di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam sistem akuntansi. Hal ini disebabkan karena kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan kendaraan motor antara karyawan gudang dengan bagian *accounting*. Saat terjadi penjualan, kendaraan motor tidak dicatat dengan benar dan juga belum *ter-update* di *system*. Untuk mengatasi terjadinya perbedaan jumlah fisik sebaiknya perusahaan melakukan perhitungan stok secara berkala dan terus menerus. Metode yang digunakan dalam mencatat dan menilai persediaan membantu pihak manajemen dalam membuat keputusan agar tidak terjadi kekurangan dan kelebihan barang. Pemilihan metode pencatatan dan penilaian persediaan yang tepat berdasarkan PSAK No. 14 (revisi 2018) akan mempunyai pengaruh langsung terhadap penetapan laba dan penyajiannya dalam laporan keuangan.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado.

TINJAUAN PUSTAKA**Konsep Perusahaan Dagang**

Soemohadiwidjojo (2017:10) menyatakan bahwa perusahaan dagang (*trading company*) adalah perusahaan yang membeli barang berwujud dari pemasok dan menjualnya langsung kepada konsumen. Sehingga tidak melakukan pengolahan lebih lanjut untuk mengubah sifat produk tersebut. Dari setiap kegiatan tersebut, perusahaan mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan tersebut dapat mempertahankan hidupnya serta mengembangkan usahanya menjadi lebih baik (Tamodia, 2013).

Konsep Persediaan

Warren *et al* (2016:440) mengemukakan persediaan (*Inventory*) adalah barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu. Menurut Syakur (2015:140) persediaan meliputi barang yang menjadi objek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk digunakan dalam proses produksi atau dijual, pada perusahaan dagang barang-barang yang dibeli untuk dijual kembali. Ikatan Akuntan Indonesia (2018:14) menyatakan bahwa persediaan adalah aset:

- tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau

c. dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Jenis-Jenis Persediaan

Persediaan dibagi menjadi beberapa jenis, tergantung pada jenis usaha dan kegiatan bisnisnya. Menurut Ayem dan Harjanta (2017) jenis-jenis persediaan antara lain:

1. **Persediaan Barang Dagang**
Persediaan yang berada di gudang yang akan didistribusikan ke pengecer untuk akhirnya dijual kembali.
2. **Persediaan Lain-Lain**
Persediaan lain-lain umumnya berupa persediaan kantor plastik, kardus, alat-alat kantor dan lain sebagainya. Biasanya barang persediaan dipakai dalam jangka waktu pendek dan akan dibebankan sebagai biaya administratif dan umum atau biaya pemasaran.
3. **Persediaan Bahan Baku**
Persediaan bahan baku adalah barang-barang yang diperoleh dari sumber lain sebagai bahan mentah yang akan diolah menjadi barang jadi..
4. **Persediaan Barang Dalam Proses**
Persediaan barang dalam proses yaitu persediaan yang masih berada dalam proses pengerjaan dan memerlukan pengerjaan lebih lanjut sebelum barang dijual. Barang dalam proses dinilai berdasarkan jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang telah dikeluarkan atau terjadi sampai tanggal tertentu.
5. **Persediaan Bahan Penolong**
Persediaan bahan penolong meliputi semua bahan yang digunakan untuk keperluan produksi, namun bukan merupakan bahan baku yang membentuk barang jadi. Bahan-bahan yang dikategorikan sebagai kelompok persediaan bahan penolong antara lain minyak pelumas untuk mesin-mesin pabrik, lem, benang untuk menjilid dan buku-buku pada perusahaan percetakan.
6. **Persediaan Barang Jadi**
Persediaan barang jadi meliputi barang yang telah selesai dari proses produksi dan siap untuk dijual. Persediaan ini umumnya dinilai sebesar jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang diperlukan untuk menghasilkan produk tersebut.

Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua metode pencatatan persediaan menurut Kieso *et al* (2017:370)

1. **Metode Pencatatan Perpetual:** Dalam metode pencatatan perpetual, perusahaan akan mencatat setiap kali terjadi transaksi yang mempengaruhi persediaan seperti pembelian, penjualan, retur pembelian, atau retur penjualan. Dalam sistem ini setiap pembelian akan dijurnal dalam akun persediaan barang dagangan, penjualan akan dijurnal pada akun penjualan dan harga pokok penjualan juga dijurnal. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo rekening persediaan. Nilai persediaan akhir dapat diketahui tapi perhitungan fisik tetap harus dilakukan untuk mencocokkan persediaan akhir menurut perhitungan fisik dengan catatan akuntansi.
2. **Metode Fisik/Periodik:** Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-waktu. Dengan metode periodik, maka akun-akun seperti retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut masuk digunakan secara terpisah, sedangkan pada metode perpetual untuk menentukan harga pokok penjualan tidak mengenal akun-akun tersebut, namun menggantinya dengan akun persediaan. Perhitungan fisik (*stock opname*) pada saat akhir periode mutlak harus dilakukan oleh perusahaan yang menggunakan metode pencatatan periodik. Hal ini harus dilakukan agar dapat mengetahui dan menetapkan jumlah persediaan barang dagangan akhir dan harga pokok penjualan selama satu periode.

Metode Penilaian Persediaan

Menurut PSAK No.14 pengukuran persediaan pada saat perolehan adalah sebesar biaya yang terdiri dari semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan

tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. PSAK No.14 (revisi 2018) menyatakan bahwa pengukuran persediaan dapat dihitung dengan metode perhitungan persediaan yang terdiri dari:

1. **Metode *First In First Out (FIFO)***: mengasumsikan bahwa barang yang dijual terlebih dahulu adalah barang yang dibeli pertama kali. Menurut Riswan dan Fasa (2016) menyatakan bahwa metode *First In First Out (FIFO)* adalah metode yang menganggap barang yang dibeli lebih dulu maka akan dijual lebih dulu, sehingga harga perolehan barang yang dibeli pertama kali akan dibebankan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan.
2. **Metode Identifikasi Khusus**: mengidentifikasi setiap barang yang dijual dan setiap barang dalam persediaan. Biaya barang yang telah terjual dimasukkan dalam harga pokok penjualan, sedangkan biaya barang-barang khusus yang masih berada ditangan dimasukkan pada persediaan. Perusahaan yang menggunakan metode ini jika memiliki persediaan yang dapat diidentifikasi dan pada saat penjualannya tidak dapat disubsitusikan. Menurut Goenawan dan Susanto lie (2015) yang dikutip oleh (Tjandra, 2018:21) dalam metode ini setiap barang yang dibeli dan dimasukkan ke gudang penyimpanan harus diberi stempel atau tanda pengenal. Dalam tanda pengenal tersebut harus dicantumkan harga pembelian barang yang bersangkutan sehingga pada akhir periode untuk mengetahui nilai persediaan akhir barang cukup dengan melihat dan memperhitungkan jumlah sisa barang itu beserta harga perolehannya.
3. **Metode Rata-Rata Tertimbang (*AVERAGE*)**: Metode ini akan membebankan harga pokok rata-rata pada nilai barang yang akan dijual. Metode rata-rata didasarkan pada asumsi bahwa barang terjual harus dibebankan pada suatu biaya rata-rata agar dapat mengurangi dampak dari fluktuasi harga. Dalam PSAK No.14 (revisi 2018), metode ini disebut metode rata-rata tertimbang, dimana pada metode rata-rata tertimbang, setiap barang ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari barang tersebut pada awal periode dan biaya pembelian barang atau biaya produksi selama periode tertentu. Perhitungan dapat dilakukan secara berkala atau pada setiap penerimaan kiriman, tergantung keadaan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan menggunakan metode ini yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan situasi dari kejadian yang diteliti khususnya persediaan motor. Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado Jl Komo Luar, Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Jangka waktu penyusunan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2019 sampai selesai.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data Penelitian

Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data yaitu:

1. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran umum objek penelitian yang mana didalamnya ada visi misi, struktur organisasi, dan hasil wawancara mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan pada perusahaan, mekanisme pencatatan persediaan kendaraan motor yang ada di pembukuan gudang dan di sistem akuntansi, jurnal transaksi.
2. Data kuantitatif ini berupa laporan neraca tahun 2018 dan laporan laba rugi tahun 2018.

Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Hal tersebut karena penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara dalam hal ini pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado mengenai mekanisme pencatatan persediaan kendaraan motor yang ada di pembukuan gudang dan di sistem akuntansi, jurnal transaksi kendaraan motor pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, berupa:

1. Wawancara

Data yang didapat dalam proses wawancara pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado yaitu sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi misi perusahaan, bagaimana metode pencatatan dan penilaian persediaan yang ada pada perusahaan, mekanisme pencatatan persediaan kendaraan motor yang ada di gudang dan di sistem akuntansi, laporan neraca tahun 2018, laporan laba rugi tahun 2018, dan jurnal transaksi kendaraan motor pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado.

2. Dokumentasi

Data Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan neraca tahun 2018, laporan laba rugi tahun 2018, kartu persediaan gudang, kartu stok persediaan motor di sistem akuntansi.

Metode dan Proses Analisis

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Kemudian hasil analisis tersebut dapat ditafsirkan guna memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan menyangkut perbedaan jumlah fisik kendaraan motor yang berada di gudang dengan jumlah yang tercatat dalam sistem akuntansi pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado. Adapun tahap-tahap proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Tahap pertama, peneliti mengumpulkan data dari objek penelitian melalui wawancara dan dokumentasi kepada pihak pembukuan.
2. Tahap Kedua, setelah mendapatkan data yang diperlukan peneliti mengolah data dengan menggunakan metode deskriptif.
3. Tahap Ketiga, dari hasil wawancara dan data yang didapat, untuk mengetahui bagaimana metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang sepeda motor maka peneliti akan menganalisis yang pertama mekanisme pencatatan persediaan kendaraan motor yang terdapat di gudang.
4. Tahap Keempat Selanjutnya, peneliti juga menganalisis mekanisme pencatatan persediaan kendaraan motor yang terdapat di sistem akuntansi perusahaan.
5. Selanjutnya, peneliti membandingkan antara mekanisme pencatatan pembukuan yang ada di gudang dan yang ada di sistem akuntansi pada perusahaan. Sehingga dapat mengetahui pencatatan mana yang mengalami kesalahan atau kekeliruan.
6. Tahap selanjutnya, dari hasil perbandingan pencatatan yang dilakukan, peneliti dapat mengetahui penyebab terjadinya perbedaan jumlah fisik pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado.
7. Tahap akhir peneliti menarik kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya, dan peneliti memberikan saran jika ditemukan sesuatu yang dapat diperbaiki oleh perusahaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data hasil wawancara dari bagian pembukuan pada PT. Hasjrat Abadi Manado mengenai metode pencatatan dan penilaian apa yang digunakan oleh perusahaan, mekanisme pencatatan persediaan kendaraan motor yang ada di gudang dan di bagian akuntansi. Metode pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT. Hasjrat Abadi Manado menggunakan metode pencatatan perpetual yang terkomputerisasi. Seluruh pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan sudah menggunakan sistem, sehingga mempermudah untuk melakukan transaksi pembelian dan penjualan barang dagang. Pemeriksaan fisik juga dilakukan PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado selama 6 bulan sekali. Untuk Persediaan jenis motor, PT. Hasjrat Abadi Manado menilai secara khusus. Dalam PSAK 14 (revisi 2018) metode itu disebut metode identifikasi khusus. Alasan perusahaan menggunakan metode tersebut karena persediaan pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado adalah persediaan yang tidak dapat digantikan dengan barang lainnya, sehingga perusahaan mengganggu arus barang dagangan harus sama dengan arus biaya.

1. Mekanisme Pencatatan Persediaan Kendaraan Motor yang Ada Di Pembukuan Gudang

Persediaan kendaraan motor yang terdapat di gudang yaitu pembelian motor langsung dipesan dari kantor pusat Jakarta, kemudian kantor pusat Jakarta mengeluarkan *Sales Order* (SO) dengan cara mengirim *email* ke PT. Hasjrat Abadi Manado. Dalam *email* tersebut, kantor pusat Jakarta melakukan konfirmasi harga atas persediaan motor yang akan dibeli. Kemudian setelah PT. Hasjrat Abadi Manado menyetujui harga pembelian persediaan

motor tersebut, kantor pusat Jakarta mengirim faktur pembelian melalui *email* ke PT.Hasjrat Abadi Manado. Dalam faktur pembelian terdiri atas tanggal, jenis transaksi dan jumlah pembelian. Transaksi pembelian dilakukan secara tunai dan kredit. Pencatatan tersebut langsung diinput ke sistem dengan memberikan keterangan bahwa barang pembelian tersebut diinput dalam gudang barang dalam perjalanan dan barang belum diterima. Persediaan motor dikirim oleh kantor pusat Jakarta ke kantor cabang Manado menggunakan kapal laut selama dua minggu. Setelah persediaan motor sampai lalu masuk ke gudang dalam perjalanan atau gudang sementara yang berada di Kombos. Selanjutnya, pihak gudang memeriksa barang apakah ada barang yang lecet atau kurang dari daftar pengiriman barang. Dalam daftar pengiriman barang ditulis sepeda motor, type motor, berapa unit yang masuk. Selanjutnya bagian gudang dalam perjalanan (BDO) membuat laporan penerimaan barang dan bagian akuntansi langsung mengupdate data terbaru bahwa barang dagang tersebut telah diterima. Selanjutnya persediaan motor dipindahkan ke gudang *on hand* yaitu gudang sebenarnya yang ada di kantor cabang Manado agar persediaan motor siap untuk dijual.

2. Mekanisme Pencatatan Persediaan Kendaraan Motor yang Ada Di Bagian Akuntansi

Selanjutnya, peneliti juga akan menjelaskan mekanisme pencatatan persediaan kendaraan motor yang ada di bagian akuntansi sebagai berikut: Pada saat persediaan motor di terima oleh gudang barang dalam perjalanan maka langsung ter *interface* ke sistem akuntansi sebagai stok *inventory control*. Proses pengeluaran barang, pada saat pembeli akan membeli persediaan motor maka perusahaan melakukan pengecekan terhadap barang dagang yang akan dibeli apakah *stock* barang tersedia di gudang atau tidak. Jika tidak perusahaan melakukan pembelian ke kantor pusat Jakarta. Jika barang masih tersedia di gudang, maka perusahaan dalam hal ini administrasi *sales* membuat *Delivery Order* (DO). Kemudian pihak gudang mengeluarkan barang berdasarkan DO. Sama seperti pembelian sepeda motor dilakukan secara tunai dan kredit, begitu pulan dengan transaksi penjualan sepeda motor dilakukan secara tunai dan kredit. Jika penjualan barang dilakukan secara kredit, PT Hasjrat Abadi Cabang Manado bekerja sama dengan PT. Hasjrat Multifinance sebagai perusahaan pembiayaan. Pembeli diminta untuk melengkapi data yang diperlukan dalam proses kredit, seperti KTP, kartu keluarga, rekening listrik, slip gaji, dan lain- lain. Setelah itu, *survey* dari PT. Hasjrat Abadi Multifinance melakukan *survey*. Selanjutnya hasil *survey* tersebut diserahkan ke bagian administrasi *sales*. Kemudian bagian administrasi *sales* melakukan *review* hasil *survey* dan lampiran dokumen pembeli seperti *Sales Order* dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Setelah bagian administrasi *sales* mengkonfirmasi, dokumen-dokumen tersebut diteruskan ke bagian kepala cabang PT. Hasjrat Abadi Multifinance untuk melakukan *review* kembali semua dokumen- dokumen. Setelah kepala cabang PT. Hasjrat Multifinance menyetujui permohonan kredit tersebut, maka PT. Hasjrat Abadi Manado mengeluarkan barang dagang motor kepada pembeli dan membuat faktur pembelian atas penjualan tersebut. Pencatatan penjualan atas transaksi ini dilakukan oleh bagian akuntansi berdasarkan faktur pembelian.

Pembahasan

1. Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado

PT. Hasjrat Abadi Manado menggunakan metode perpetual yang terkomputerisasi. Setiap kegiatan pencatatan persediaan telah menggunakan komputer yang terkoneksi secara *online*. Dengan menggunakan metode perpetual dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan. Perlakuan persediaan barang dagangan pada PT. Hasjrat Abadi Manado hanya dibeli, disimpan dan dijual. PT. Hasjrat Abadi Manado mengakui persediaan sebagai beban pada saat faktur diterbitkan oleh kantor pusat Jakarta. Perusahaan mencatat transaksi pembelian berdasarkan tanggal faktur. Faktur yang diterbitkan kantor pusat Jakarta adalah faktur yang diterbitkan pada tanggal saat penyerahan persediaan barang dagangan kepada ekspedisi. PT. Hasjrat Abadi Manado melakukan pemeriksaan fisik terhadap persediaannya setiap enam bulan sekali. Pemeriksaan ini dilakukan oleh tim *internal audit* dari kantor pusat Jakarta dan disaksikan oleh bagian administrasi dan bagian gudang. Dalam pemeriksaan fisik tersebut terkadang perusahaan menemukan ketidakcocokan antara barang dagangan yang di gudang dengan data persediaan yang ada sistem. Dalam hal ini, perusahaan melakukan verifikasi kembali atas data yang ada. Setelah itu perusahaan melakukan penyesuaian atas persediaan barang dagangan tersebut. Saat pembelian persediaan sepeda motor, syarat penyerahan barang adalah *FOB Shipping Point*. Faktur yang diterbitkan kantor pusat Jakarta adalah faktur yang diterbitkan pada tanggal saat penyerahan persediaan barang dagangan kepada ekspedisi. Persediaan pada PT. Hasjrat Abadi Manado diukur berdasarkan harga pokok ditambah dengan biaya-biaya yang terkait. Biaya-biaya yang terkait adalah biaya pembelian atas persediaan tersebut, biaya angkut, biaya bensin, dan biaya surat-surat. Biaya-biaya ini dibebankan ke harga pokok penjualan sehingga membentuk harga pokok perolehan persediaan barang dagangan tersebut. PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado menilai persediaan

barang dagang jenis motor dengan menggunakan metode identifikasi khusus karena persediaan barang dagangan tersebut merupakan barang dagang yang tidak dapat digantikan dengan barang lain.

2. Penyebab Terjadinya Perbedaan Jumlah Fisik Persediaan Kendaraan Motor Yang Ada Di PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado

Berdasarkan penjelasan yang peneliti telah paparkan mengenai mekanisme pencatatan persediaan kendaraan motor di gudang dan di sistem akuntansi, juga data kartu persediaan dan kartu stok persediaan pada sistem akuntansi perusahaan. Ditemukan perbedaan jumlah kuantitas persediaan kendaraan motor pada pencatatan di gudang dan di sistem akuntansi. Berdasarkan kartu persediaan gudang dan kartu stok persediaan di bagian akuntansi dapat diketahui bahwa persediaan akhirnya berbeda. Pada kartu persediaan gudang persediaan akhirnya 7 unit, sedangkan pada kartu stok persediaan sepeda motor yang ada di bagian akuntansi persediaan akhirnya 8 unit. Pada tanggal 5 November 2018 terjadi penjualan sepeda motor merk NMAX sebanyak 9 unit. Kesalahan terjadi karena saat penjualan sepeda motor pihak akuntansi salah mencatat jumlah kuantitas barang, sehingga terjadi selisih antara pencatatan yang di gudang dengan yang di bagian akuntansi. Penyebab terjadinya kesalahan pencatatan adalah kelalaian karyawan atau *human error* dan *double interface*. Menurut hasil wawancara kepada pihak pembukuan PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado kelalaian karyawan karena penjualan sepeda motor pada saat itu lebih banyak dari hari lain sehingga karyawan kurang teliti dalam melakukan pencatatan. Penyebab lainnya yaitu *double interface* karena sistem *error*. Perusahaan juga melakukan *stock opname* dengan tujuan mencocokkan pencatatan yang ada di gudang dengan pencatatan yang ada di sistem akuntansi, sehingga akan terlihat perbedaan pencatatan di sistem dengan hasil *stock opname*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pencatatan persediaan yang digunakan oleh PT. Hasjrat Abadi Manado adalah menggunakan metode pencatatan perpetual yang terkomputerisasi. Dengan menggunakan metode tersebut dapat memudahkan perusahaan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan. Untuk metode penilaian persediaan kendaraan motor menggunakan metode identifikasi khusus karena persediaan yang tidak dapat digantikan dengan barang lainnya, sehingga perusahaan menganggap arus barang dagangan harus sama dengan arus biaya. Hal ini telah sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2018).
2. Terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan kendaraan motor yang ada di pencatatan gudang dan di pencatatan sistem akuntansi. Hal tersebut mengakibatkan selisih nilai persediaan akhirnya, dikarenakan kesalahan dalam mencatat kuantitas persediaan motor pada saat terjadi transaksi penjualan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Saran tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk lebih teliti dalam mengelola persediaannya. Kesalahan seperti perbedaan jumlah fisik yang diakibatkan salah dalam mencatat kuantitas persediaan akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan, dan akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.
2. Perusahaan juga disarankan untuk melakukan perhitungan fisik bukan hanya enam bulan sekali saja, misalnya 3 bulan sekali dikarenakan persediaannya cukup banyak. Cara ini dilakukan untuk memperkecil terjadinya selisih stok barang ataupun kecurangan atas persediaan tersebut.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik ini selain memberikan bukti empiris dan mengembangkan ilmu akuntansi khususnya mengenai metode pencatatan dan penilaian persediaan sebaiknya dapat meneliti lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayem, Sri dan Harjanta, Agus pratama puta. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage dan Laba Sebelum Pajak terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara* Vol.2. No.1 April 2018. Hal. 83-95. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansidewantara/article/download/2578/pdf> . Diakses pada 12 Agustus 2020
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (Revisi 2018) – Persediaan*. Jakarta.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, Terry D. Warfield. 2017. *Intermediate Accounting. IFRS Edition. Second Edition*. United States. WILEY.
- Riswan, dan Fasa, Restiani. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7. No. 2 September 2016. <http://dx.doi.org/10.36448/jak.v7i2.755>. Diakses pada 12 Agustus 2020.
- Soemohadiwidjoyo, Arini T. 2017. *Six Sigma Metode Pengukuran Kinerja Perusahaan Berbasis Statistik*. Jakarta.
- Tamodia, W. 2013. *Evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado*. *Jurnal EMBA* Vol 1. No. 3 Juni 2013. <https://media.neliti.com/media/publications/1513-ID-evaluasi-penerapan-sistem-pengendalian-intern-untuk-persediaan-barang-dagangan-p.pdf>. Diakses pada 12 Agustus 2020
- Tjandra, Felisia. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *SKRIPSI* Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Warren, Carl S., Reeve, James M., Duchac, Jonathan E. *Financial and Managerial Accounting*. 2016. USA.